

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika

Fajar Samsu Alama¹, Abu Bakar²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Jl. Hasanuddin, Kabupaten Mimika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 18 Maret 2024

Revisi: 19 Maret 2024

Diterima: 25 Maret 2024

Keywords:

Regional Original Income, Foreign Investment, Economic Growth, Human Development Index (HDI)

Abstracts

This article aims to analyze the relationship between Original Regional Income, Foreign Investment, and Economic Growth on the Human Development Index. The data used in this study is secondary data covering the period 2013-2022. The data source comes from the Central Statistics Agency. The research method applied is the Multiple linear regression Analysis method, with analysis tools using SPSS 25 software. The research results show that local income has a positive and significant effect on the human development index, while foreign investment and economic growth have a negative and significant effect on the human development index.

Citation; Alam, F. S., & Bakar, A. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mimika. *Journal Of Economics and Regional Science*, 4(1), 53-68.

Abstraksi

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Untuk data yang dimanfaatkan dalam studi ini merupakan data sekunder mencakup periode tahun 2013-2022. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, dengan alat analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, Sementara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci:

Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

JEL Classification: H71, F20, O47,

Penulis Korespondensi:
Nama Penulis : Abu Bakar
Email: abubakarqueen@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya alamnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Peningkatan kesejahteraan dapat diukur dari peningkatan pendapatan tahunan atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan efektif dapat mendorong pembangunan tidak hanya dalam hal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam mencapai pemerataan kesejahteraan di seluruh wilayah negara (Matarade et al., 2016).

Melalui peningkatan kesejahteraan yang terukur dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi yang terencana dapat berdampak pada aspek fisik dan non- fisik penduduk. Salah satu cara untuk menilai kualitas fisik dan non-fisik seseorang adalah dengan menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). Angka harapan hidup menunjukkan kualitas fisik, dan tingkat melek huruf dan rata-rata lama pendidikan menunjukkan kualitas non-fisik. (Muqorrobin, 2017). Namun, penting untuk diingat bahwa IPM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan dan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Putra, terdapat hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebuah penelitian yang dilakukan di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa PAD dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD dan pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan IPM, yang

mencerminkan peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Fernandes et al., 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Asia Tahun 2005-2010 menunjukkan bahwa PMA masuk berkaitan erat dengan dinamika IPM di Asia. Melalui aliran modal dan penciptaan lapangan kerja, penanaman modal asing dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, untuk melihat dampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup aspek pendidikan dan kesehatan, diperlukan waktu yang lebih lama. Meskipun peningkatan pendapatan dalam jangka waktu tertentu dapat menjadi indikasi pertumbuhan ekonomi, dampaknya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal kesehatan dan pendidikan tidak serta merta terjadi pada waktu yang sama. Peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan tidak dapat diukur secara instan dari peningkatan pendapatan dalam sektor tertentu (Pramono & Rofi, 2012).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2009-2017 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil tersebut tergambar dari tren pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Sejak saat itu, nilai IPM terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini meningkatkan produktivitas masyarakat, khususnya masyarakat miskin, dan berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka, termasuk pendidikan, kesehatan, dan daya beli (ekonomi) (Komariah et al., 2019). Berikut adalah tabel data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Mimika:

Tabel 1. Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Mimika Tahun 2013-2022

Tahun	IPM
2013	69.50
2014	70.40
2015	70.89
2016	71.64
2017	72.42
2018	73.15
2019	74.13
2020	74.19
2021	74.48
2022	75.08

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun, 2022

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mimika mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2013 hingga 2022, mencapai nilai di atas 70. Peningkatan lebih pesat terlihat setelah tahun 2018, menunjukkan upaya yang berhasil dalam meningkatkan kualitas hidup, akses pendidikan, dan layanan kesehatan. Berikut data tabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika:

Tabel 2. Data PAD Menurut Kabupaten Mimika Tahun 2013-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2013	Rp138.725.043.970
2014	Rp185.317.260.669
2015	Rp332.182.531.621
2016	Rp305.372.673.108
2017	Rp366.471.582.446
2018	Rp342.125.805.716
2019	Rp310.710.000.000
2020	Rp311.450.000.000
2021	Rp891.290.000.000
2022	Rp1.089.120.000.000

Sumber: BPS, BAPENDA dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kabupaten Mimika, 2022

Pendapatan asli daerah kabupaten Mimika pada tahun 2013 sampai 2015 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 sampai 2019, pendapatan asli daerah kabupaten Mimika mengalami fluktuasi hingga Kembali meningkat pada tahun 2020 sampai 2022. Berikut data tabel Penanaman Modal Asing (PMA) Kabupaten Mimika:

Tabel 3. Data PMA Menurut Kabupaten Mimika Tahun 2013-2022

Tahun	Penanaman Modal Asing
2013	Rp31.820.731.600
ssss	Rp16.507.230.600
2015	Rp11.197.484.200
2016	Rp13.395.748.800
2017	Rp24.718.216.600
2018	Rp14.341.748.400
2019	Rp10.781.393.000
2020	Rp7.199.956.400
2021	Rp19.547.224.200
2022	Rp16.903.782.000

Sumber: National Single Window for investment, 2023

Data tersebut menunjukkan jumlah penanaman modal asing (PMA) dalam rentang tahun 2013 hingga 2022 di Kabupaten Mimika. Terjadi fluktuasi yang signifikan dalam jumlah PMA selama periode tersebut. Pada tahun 2013, tercatat jumlah PMA sebesar Rp31.820.731.600, yang kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 menjadi Rp11.197.484.200. Setelah itu, terjadi variasi dalam jumlah PMA dengan kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp24.718.216.600, namun kembali mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp19.547.224.200, meskipun masih di bawah jumlah pada tahun 2017. Detail pertumbuhan ekonomi dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat PDRB Harga Konstan Dengan Tambang Menurut Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2013-2022

Tahun	PDRB Dengan Tambang %
2013	9.48
2014	44.55
2015	44.26
2016	13.51
2017	3.69
2018	10.27
2019	-38.52
2020	11.44
2021	36.85
2022	15.31

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun, 2013-2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 9,48%, dan terus mengalami pertumbuhan hingga pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Mimika mengalami penurunan dimana laju pertumbuhannya sebesar 38,52%. Lalu pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 36,85%.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta terjadinya fluktuasi pada data diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mimika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Mimika, serta memberikan kontribusi perencanaan kebijakan pemerintah Kabupaten Mimika kedepannya.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode asosiatif, yang digunakan untuk mengeksplorasi dampak Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Mimika. Sampel yang digunakan diperoleh dari data BPS selama 10 tahun terakhir, mencakup periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, melibatkan informasi berupa angka, seperti data pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan menggunakan instrumen berupa daftar dokumen. Metode analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dalam studi ini dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS 25. Berikut model persamaannya:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + e$$

Dimana :

Y : Indeks Pembangunan Manusia

b(1,2,3) : Koefisien regresi

X1 : Pendapatan Asli Daerah X2 : Penanaman Modal asing

X3 : Pertumbuhan ekonomi e : Variabel pengganggu

HASIL

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dipakai untuk mengevaluasi nilai residu yang diperoleh memiliki distribusi yang normal. Sebuah model regresi dianggap baik jika nilai residualnya memiliki distribusi normal. Uji akan dilakukan menggunakan Uji normalitas Kolmogorov Smirnov, Dimana jika nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan nilai berdistribusi normal dan jika nilai

signifikan $< 0,05$ maka dikatakan nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dari SPSS 25:

Tabel 5. Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel	
Nilai Residu	
N	10
Statistik Tes	.197
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

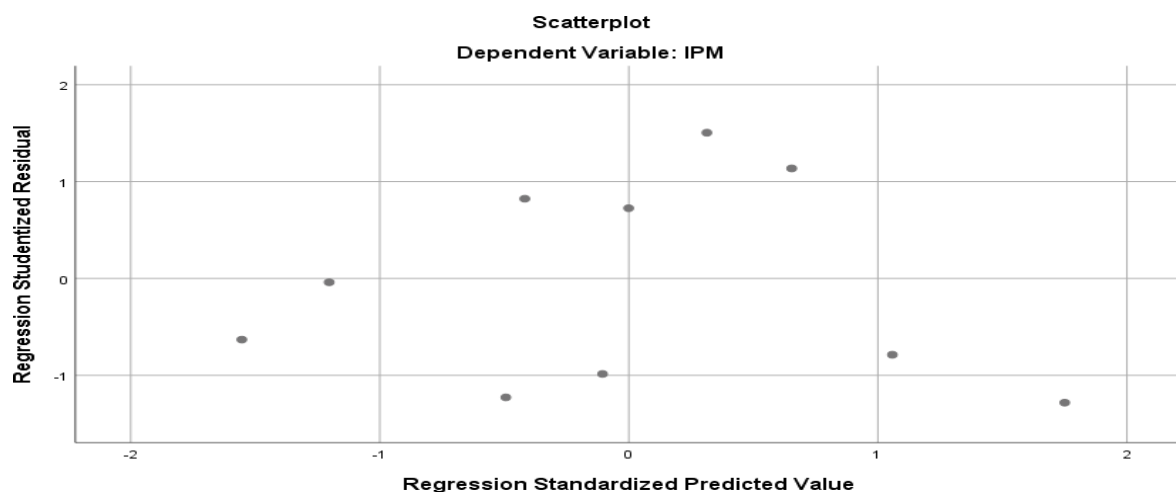
a. Distribusi tes Normal.

Sumber: Output SPSS, 2023

Pada hasil diatas, nilai signifikansi adalah $0,197 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data terbukti normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah model memiliki kesamaan varians. Model regresi yang memiliki kesamaan varians (Homokedastisitas) dan bukan yang beragam (Heteroskedastisitas) adalah model yang baik. Saat menggunakan metode grafik untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, plot observasi yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 menunjukkan bahwa mereka bebas dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot
Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pola sebaran plot tidak teratur serta tersebar di kedua sisi angka 0. Dapat diputuskan bahwa tidak ada indikasi

heteroskedastisitas pada model regresi, mengingat tidak adanya pola tertentu dalam distribusi titik-titik tersebut.

Uji Multikolinearitas

Suatu pengujian yang dilakukan agar menilai apakah ada korelasi tinggi pada masing-masing variabel independent satu dengan yang lain pada model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi tinggi antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas bisa dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai $T > 0,1$ dan $VIF < 10$ artinya tidak ada gejala Multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
PMA	.996	1.004
PAD	.977	1.023
PE	.975	1.026

a. Variabel terikat: IPM

Sumber: Output SPSS, 2023

X1 mempunyai Tolerance $0,996 > 0,1$ dan VIF $1,004 < 10$ yang berarti bebas dari gejala Multikolinearitas. X2 mempunyai Tolerance $0,977 > 0,1$ serta VIF $1,023 < 10$ yang berarti bebas dari gejala Multikolinearitas. Y mempunyai Tolerance $0,975 > 0,1$ dan VIF $1,026 < 10$ yang berarti bebas dari gejala Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang tidak mengalami masalah autokorelasi dianggap baik. Nilai statistik Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Jika nilai $-2 < DW < 2$, maka autokorelasi tidak ada.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.763

a. Variabel bebas: (Constant), PE, PMA, PAD

b. Variabel terikat: IPM

Sumber: Output SPSS, 2023

Dilihat hasil output SPSS, memperlihatkan angka Durbin-Watson sebesar 1,763 dimana angka ini berada diantara -2 dan 2, maka data bebas dari uji autokolerasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model analisis untuk mengidentifikasi serta memahami hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Output Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.936	.876	.813
	a		

a. Variabel bebas: (Constant), PE, PMA, PAD

b. Variabel terikat: IPM

Sumber: Output SPSS, 2023

Adj. R Square sebesar 0,813 artinya sumbangan Pendapatan Asli Daerah(X1), Penanaman Modal Asing(X2), dan Pertumbuhan Ekonomi(X3)

terhadap Indeks Pembangunan Manusia(Y) sebanyak 81,3%, dan 18,7% terpengaruh dari variabel lain.

Tabel 8. Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	91.393	.000
	PAD	5.303	.002
	PMA	-2.756	.033
	PE	-2.972	.025

a. Variabel terikat: IPM

Sumber: Output SPSS, 2023

Pendapatan Asli Daerah(X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia(Y) dengan koefisien 5,303 berdasarkan nilai signifikansi t-hitung, sedangkan Penanaman Modal Asing(X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia(Y) dengan koefisien - 2,756, lalu Pertumbuhan Ekonomi(X3) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia(Y) dengan koefisien -2,972.

HASIL

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Hubungan antara variabel- variabel penelitian bisa dijelaskan melalui sebuah formulasi persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan model regresi linear berganda:

$$Y = 5,303X_1 - 2,756X_2 - 2,972X_3 + e$$

Jika variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel X2 dan X3 tetap,

Y diperkirakan akan meningkat sebesar 5,303 satuan. Sebaliknya, jika variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel X1 dan X3 tetap, Y diperkirakan akan menurun sebesar 2,756 satuan. Begitu juga, jika variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel X1 dan X2 tetap, Y diperkirakan akan menurun sebesar 2,972 satuan.

PEMBAHASAN

Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai hubungan positif dan signifikan kepada indeks pembangunan manusia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan PAD di kabupaten Mimika berdampak positif terhadap IPM di wilayah tersebut. Artinya, semakin besar PAD yang diperoleh oleh kabupaten Mimika, maka IPM di kabupaten Mimika akan mengalami peningkatan yang sejalan.

Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah digunakan untuk mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan, yang menjadi komponen penting dalam indeks pembangunan manusia. Dengan pendapatan yang lebih besar, daerah memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil studi dari De Fretes, PAD mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kepulauan Yapen. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin besar kemampuan PAD dalam membiayai belanja modal akan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (De Fretes, 2017).

Penanaman Modal Asing Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan negatif signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mimika. Berarti semakin tinggi nilai PMA, maka IPM cenderung lebih rendah, atau sebaliknya.

Salah satu penyebab hubungan negatif antara PMA dan IPM di Kabupaten Mimika adalah ketimpangan sosial ekonomi yang terjadi akibat PMA. PMA dapat meningkatkan pendapatan daerah, tetapi tidak selalu berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau pedalaman. PMA juga dapat menimbulkan masalah

lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, PMA dapat menimbulkan konflik sosial, seperti protes, demonstrasi, atau kekerasan, yang mengganggu stabilitas dan keamanan daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choirunnisa, yang menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) akan mengurangi pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat. Ini karena PMA datang dari negara lain dan diinvestasikan dalam bisnis, bukan untuk mensejahterakan pembangunan manusia. Oleh karena itu, PMA tidak serta merta meningkatkan IPM. Namun, diharapkan penanaman modal asing, terutama di daerah di Provinsi Jawa Barat, akan meningkat pesat seiring berjalannya waktu, yang akan berdampak positif pada pemanfaatan peluang bisnis. Berusaha membutuhkan dana dalam dan luar negeri untuk menyediakan lapangan kerja. Karena investasi berasal dari bisnis asing, maka investasi tidak serta merta meningkatkan IPM. Dengan demikian, peningkatan jumlah investasi belum berarti meningkatkan IPM. (Choirunnisa, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Analisis diatas menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada indeks pembangunan manusia. Ini berarti jika pertumbuhan ekonomi kabupaten Mimika meningkat, maka IPM yang terjadi di kabupaten Mimika akan menurun.

Penyebab hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan IPM di Kabupaten Mimika adalah adanya eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi. Eksternalitas negatif adalah biaya sosial yang tidak ditanggung oleh pelaku ekonomi, tetapi oleh masyarakat atau lingkungan seperti pencemaran lingkungan, konflik sosial dan ketimpangan sosial ekonomi.

Di Kabupaten Mimika, banyak lulusan yang menghadapi kesulitan mendapatkan pekerjaan, meskipun memiliki gelar sarjana. Mereka cenderung mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka,

sehingga lebih memilih untuk menunggu atau mencari pekerjaan dengan gaji tinggi, daripada menerima pekerjaan yang tersedia. Sayangnya, preferensi ini berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengangguran, meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan kualitas pendidikan dan pertumbuhan IPM, namun kurangnya ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kualifikasi dan pekerjaan yang ada. Dengan demikian, hal ini mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena adanya kesenjangan antara kualifikasi tenaga kerja yang tersedia dengan permintaan pasar kerja yang sebenarnya.

Hasil ini tidak sesuai dengan beberapa teori para ahli. Lanis, Stewart, dan Ramirez (2000, dikutip BPS, 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan dua arah (dual causation) antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pembangunan manusia, dan pada saat yang sama, mendorong pembangunan manusia juga dapat berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi. Constantini V(2008), juga menegaskan bahwa tingginya pertumbuhan pembangunan manusia secara tidak langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan sebab akibat ganda dengan pembangunan manusia, namun pada kenyataannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hubungan sebab akibat ganda tersebut. (Muqorrobin, 2017).

Secara umum, seharusnya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat, yang berarti IPM di suatu wilayah juga akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan nasional atau daerah, semakin besar harapan untuk membangun lebih banyak kapasitas produksi, yang tentu saja akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Pendapatan yang tinggi tercermin dari peningkatan pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif dan berarti. Semakin baik pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi harapan untuk tidak menganggur, yang pada gilirannya akan mendorong pemerataan pendapatan perkapita dan mendorong peningkatan pendapatan

perkapita (Putong, 2009).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia. Pendapatan asli daerah didistribusikan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Mimika untuk meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan sehingga naiknya pendapatan asli daerah maka indeks pembangunan manusia ikut meningkat di Kabupaten Mimika. Namun, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini terjadi karena penanaman modal asing lebih banyak berfokus pada sektor pertambangan di Kabupaten Mimika dan investasi asing hanya untuk kepentingan bisnis, bukan untuk mensejahterakan pembangunan manusia. Dampak dari pelaku ekonomi pada sektor pertambangan juga memberikan eksternalitas negatif, dimana biaya sosial ini akan dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang akan menyebabkan pencemaran lingkungan, konflik sosial dan ketimpangan sosial ekonomi sehingga berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga terkait dengan penurunan IPM, karena ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan lulusan dengan tuntutan pasar kerja yang berdampak pada peningkatan pengangguran dan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi penting, perlu diimbangi dengan upaya menangani kesenjangan kualifikasi tenaga kerja serta efek negatif dari investasi asing untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan IPM di Kabupaten Mimika.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, saran pertama adalah pentingnya pemerintah kabupaten Mimika untuk mempertahankan dan meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan strategi pengelolaan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan PAD. Selain itu, menerapkan regulasi yang ketat terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Langkah ini dapat memitigasi efek negatif PMA, mempromosikan investasi yang berkelanjutan, dan mengurangi konflik sosial. Perlu juga peningkatan investasi pada sektor pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan tuntutan pasar. Ini akan membantu mengurangi kesenjangan antara kualifikasi lulusan dengan permintaan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Diharapkan pemerintah menerapkan langkah-langkah ini agar dapat meningkatkan kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan pasar, mengurangi dampak negatif PMA, serta memanfaatkan PAD secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan dan IPM masyarakat di Kabupaten Mimika.

Saran untuk penelitian selanjutnya, jika menggunakan indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat, diharapkan untuk menggunakan variabel bebas selain dari pendapatan asli daerah, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Namun jika ingin melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang sama, maka diharapkan untuk meneliti bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan *Error Correction Model (ECM)*, agar dapat diketahui lebih lanjut bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari pendapatan asli daerah, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

Choirunnisa, I. (2020). *Pengaruh Pma, Pertumbuhan Ekonomi , Belanja Pemerintah, Tingkat Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Barat*.

De Fretes, P. N. (2017). *Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, Dan*

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2(2), 1–33.

Fernandes, J., Laila Putra, M., & Tinggi Ilmu Ekonomi Kbp, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Menara Ekonomi*, 8(1), 18–29.

Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 4(S1), 523–532.

Muqorrobin, M. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%25p>

Pramono, W. T., & Rofi, A. (2012). Hubungan Penanaman Modal Asing Masuk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Asia Tahun. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3), 436–444.

Putong, I. (2009). *Pengantar Mikro Dan Makro Edisi 4*. Mitra Wacana M.

Matarade, S. Y., Rotinsulu, D. Ch., & Niode, A. O. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01).